

**IMPLEMENTASI PENYALURAN PEMBIAYAAN MIKRO PADA  
PT. BANK SYARIAH BERKAH PEKANBARU DITINJAU  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Pada Jurusan Ekonomi Islam**



**OLEH :**

**ADE ZULIANI**

**NIM: 10725000044**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAK

Judul penelitian saya yaitu **Implementasi Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam**. Pembahasan judul ini dilatar belakangi oleh dasar kepercayaan dan kesepakatan serta tanggung jawab. Pembiayaan mikro merupakan partisipasi pihak Bank untuk membantu pengusaha kecil dalam meningkatkan usaha kecil. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru dan Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan mikro di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.

Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Km 13,5 Kec. Tampan, Panam Kota Pekanbaru-Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan/i bagian pembiayaan dan pimpinan PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru serta pengusaha kecil yang mengambil fasilitas pembiayaan mikro tersebut. Sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, angket dan studi pustaka. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penulisan data deduktif dan induktif.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam pembiayaan secara umum sesuai dengan ekonomi Islam. Maksudnya setiap prosedur dalam pemberian pembiayaan telah dijalankan sesuai dengan prinsip syari'ah, baik dalam akad perjanjian, maksud dan tujuan pembiayaannya. Hal ini juga terlihat dari tanggapan responden tentang PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru, sebanyak 65.1% yang mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dari teman/kerabat, sebanyak 53.5% memilih PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sebagai mitra usaha karena margin yang ditawarkan cukup ringan, sebanyak 74.4% menyatakan bahwa

pelayanan di PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam pemberian pembiayaan mikro sangat memuaskan, sebanyak 83.7% menyatakan bahwa prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru tidak sulit, sebanyak 55.8% menyatakan bahwa keadaan usaha sebelum memperoleh pembiayaan dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam keadaan baik, sebanyak 65.1% menyatakan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah setelah menerima pembiayaan mikro dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sangat terbantu, dan sebanyak 53.4% menyatakan biasa saja terhadap pengembalian pinjaman.

Setelah mengadakan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh, maka dapat penulis jelaskan bahwa pada dasarnya keberadaan bank syariah yang ada pada saat sekarang ini membantu masyarakat khususnya para pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan demikian dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah pihak bank melakukan analisa terhadap calon nasabah. Hanya saja nasabah yang memiliki kecenderungan untuk menyalahi akad yang telah disepakati. Di dalam teori ekonomi Islam tidak dibolehkan karena telah melanggar kepercayaan (tanggung jawab) dan juga kesepakatan, kecuali untuk hal yang maslahat/lebih menguntungkan.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12

### **BAB II TINJAUAN LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai .....	14
B. Visi dan Misi .....	16
C. Tugas Dan Struktur Organisasi .....	17
D. Produk Dan Layanan di PT. BPR Syari'ah Berkah .....	25

### **BAB III TELAAH PUSTAKA**

A. Pengertian Pembiayaan .....	30
B. Perbedaan Pembiayaan dan Kredit .....	32
C. Jenis-jenis Pembiayaan Syari'ah .....	33
D. Tujuan Pembiayaan .....	42
E. Kualitas Pembiayaan .....	44
F. Pengusaha Kecil .....	46
G. Undang-Undang Perbankan Tentang Penyaluran Pembiayaan .....	47
H. Konsep Islam Tentang Pembiayaan .....	47

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Implementaasi Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syari'ah Pekanbaru .....	51
B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Penyaluran Pembiayaan Mikro PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru .....	65

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tanggapan Responden Terhadap Informasi Mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru .....	56
Tabel I.2	: Alasan Responden Dalam Memilih PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru Sebagai Mitra Usaha.....	57
Tabel I.3	: Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Yang Diberikan Oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru Dalam Pemberian Pembiayaan.....	58
Tabel I.4	: Tanggapan Responden Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru .....	60
Tabel I.5	: Tanggapan Responden Tentang Keadaan usaha Sebelum Memperoleh Pembiayaan Dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru .....	61
Tabel I.6	: Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Mikro Yang Diberikan Oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru .....	62
Tabel I.7	: Tanggapan Responden Terhadap Pengambalian Pinjaman.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembicaraan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu, bank dikenal juga sebagai tempat menukar uang, atau menerima segala bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasanya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga fungsi utama bank yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga yang memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang

---

<sup>1</sup> Kasmir., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h.23.

Berdasarkan pemahaman fungsi bank tersebut dapat dipastikan bahwa penyaluran kredit merupakan bisnis utama bank, sehingga sebagian besar dari *asset* suatu bank berupa kredit. Begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebagian besar berasal dari pendapatan kredit.

Lazimnya suatu ekonomi yang dilegalisir yang bertujuan mendapatkan laba maksimum dan kelangsungan hidup usaha dalam jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dalam menghadapi pesaing-pesaing maupun dalam mengefesiensikan usaha secara inovatif dan kreatif. Untuk itulah suatu usaha ekonomi mempunyai strategi perusahaan yang mantap guna merebut peluang-peluang pasar yang potensial.<sup>2</sup>

Mengingat konsumen yang dihadapi industri perbankan, sangat berbeda karakteristiknya, maka dasar pemilihan peluncuran suatu produk adalah dengan mengukur besarnya segmen konsumen dan membaca kebutuhan konsumen. Dimana lembaga keuangan harus mempersiapkan:

1. Jenis produk yang beragam dengan layanan yang bersifat personal
2. Fasilitas yang memadai
3. Layanan prosedur yang praktis
4. Atribut yang mendukung pengembangan bank<sup>3</sup>

Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudoyono, pada tanggal 26 Februari 2005 mencanangkan aksi penanggulangan kemiskinan melalui

---

<sup>2</sup> Philip Katler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2005), Jilid II, h.45

<sup>3</sup> Suci Wulandari, *Prospek Bank Syariah Setelah Fatwa MUI*, (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), h. 77



pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan pemberdayaan UMKM, kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dalam lima tahun mendatang dapat berkurang selama kepemimpinannya.<sup>4</sup> Kemudian pada tanggal 7 Juni dikeluarkan surat Keputusan Menteri Keuangan No. 280/ KMK. 06/2004, tgl 07-06-2004 tentang perubahan atas keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003.

Perkreditan bank sudah demikian berkembang dan beraneka ragam jenisnya sehingga untuk mempelajarinya diperlukan pemahaman yang memadai tentang klasifikasi kredit bank. Jenis-jenis kredit dalam bisnis perbankan sangat terkait dengan tujuan kredit itu sendiri.

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia pada tahun 1990-an atau tepatnya setelah adanya Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasinya menggunakan sistem bagi hasil.<sup>5</sup>

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa

---

<sup>4</sup> Soetantao Hadinoto, Kunci Sukses bisnis kredit mikro, (Jakarta : PT. Gramedia,2005), h. 173

<sup>5</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 1

diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang mempunyai penghasilan yang cukup besar di Propinsi Riau. Pemerintah daerah kota Pekanbaru memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya, dengan catatan usaha tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pemberian fasilitas kredit kepada pengusaha kecil oleh Bank Syari'ah Berkah merupakan upaya untuk mendorong tumbuh dan berkembang usaha kecil agar meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi.

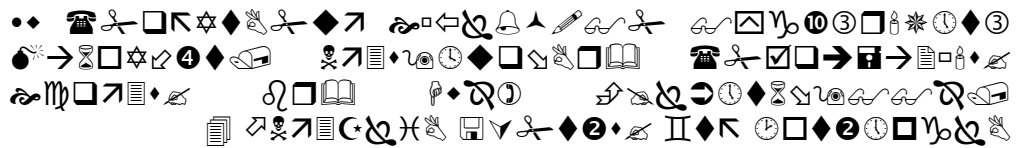
Guna mencapai tujuan tersebut Bank Syari'ah berkah mengulurkan satu Produk yang pangsanya adalah masyarakat ekonomi rendah yang ingin mengembangkan usahanya, produk tersebut adalah Pembiayaan Mikro yang termasuk kedalam kredit Investasi.<sup>6</sup>

Pembiayaan mikro merupakan tambahan modal usaha yang diberikan kepada pengusaha kecil untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi, baik itu usaha perorangan maupun usaha kelompok yang diberikan oleh Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru. Pengusaha kecil tidak akan berat mengembalikan pembiayaan karena dasar hukum yang digunakan adalah Mudharabah, yaitu akad dengan berdasarkan skema bagi hasil.

---

<sup>6</sup> Dokumen Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nisa' ayat: 29



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*”(An-Nisa’: 29)<sup>7</sup>

Adapun usaha yang bisa dibiayai oleh Pembiayaan Mikro ini diantaranya usaha perdagangan seperti usaha grosiran, mini market dan lain-lain, usaha industri kecil meliputi usaha perabotan, industri makanan kecil, industri tempe, usaha perbengkelan dan banyak lagi usaha kecil yang bisa di biayai oleh fasilitas Pembiayaan Mikro ini asalkan usaha tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif, universal berarti Islam diperuntukan bagi seluruh umat manusia di muka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Sebagai ajaran yang komprehensif Islam meliputi tiga pokok ajaran yaitu Akidah, Syariah dan Ahlaq.

Syariah terbagi dua macam yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan manusia dengan kholiknya, sedangkan muamalah diperlukan untuk menjadi aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Ekonomi dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan muamalah.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Mahmud Junus, *terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), h.500

<sup>8</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press,2003), h.1.

Dengan landasan iman bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material juga insya Allah akan mendatangkan pahala.

Pada pokoknya bekerja itu ada dua macam, pertama bekerja untuk orang lain, disini seseorang mendapatkan gaji atau upah dari pihak dimana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediaannya untuk bekerja pada pihak itu. Kita sering menyebutnya pegawai atau karyawan. Kedua bekerja sendiri, inilah wirausaha. Dia tidak mendapatkan gaji dari orang lain, ia bekerja untuk dirinya sendiri baik di sektor produksi maupun di sektor perdagangan. Bila ia berhasil ia akan mendapat untung / laba sebaliknya bila gagal ia akan menanggung kerugian sendiri.<sup>9</sup>

Dalam Ekonomi Islam dikenal dengan Bank Syariah, Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam itu adalah:

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- c. Memberikan zakat.

Sepanjang praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, bank-bank Islam telah mengadopsi sistem dan prosedur

---

<sup>9</sup> Muhammad Ismail Yusanto, M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta : Gema Isnaini Press, 2002), h.10.

perbankan yang ada. Bila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk Dewan Syariah berfungsi memberikan advis kepada perbankan Islam guna memastikan bahwa bank Islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.<sup>10</sup>

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam perjalanan bank syariah untuk menjalankan kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan, tentu tidak selamanya pihak bank bisa menjadi yang terbaik dipandangan konsumen, karena pada dasarnya antara bank dan konsumen sama-sama membutuhkan. Dalam arti kata bank berusaha agar mereka tetap konsisten dan berkembang dalam dunia perbankan. Begitu pula dengan konsumen berusaha agar keinginannya dapat dikabulkan oleh pihak bank.

Dalam penyaluran pembiayaan mikro banyak terjadi bahwa dana yang awalnya atau diperjanjinya adalah untuk mengembangkan usaha kecil mereka. Namun, kadang kenyataannya tidak sesuai dengan harapan pihak bank. Dalam arti kata dana tersebut digunakan untuk keperluan lain, bukan

---

<sup>10</sup> Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2002), h.3.

untuk usahanya atau tidak sesuai dengan yang diperjanjikan. Di sini apakah konsumen yang mutlak pandai mencari celah agar dana itu dapat dikeluarkan, atau pihak bank yang salah dalam melihat fakta dan keterangan yang mereka dapat.

Bertolak dari paparan diatas maka penulis melihat bahwa permasalahan ini sangat menarik untuk di teliti, oleh sebab itu penulis mengangkat judul tentang **“Implementasi Penyaluran Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** .

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti bagaimana implementasi penyaluran Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan diatas maka penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan mikro di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan mikro di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pecinta ilmu pengetahuan terutama bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal bagaimana PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperluas cakrawala bagi penulis.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Km 13,5 Kec. Tampan, Panam Kota Pekanbaru-Riau. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini selain karena lokasi bank yang mudah dijangkau, juga karena bank Syari'ah Berkah

merupakan salah satu bank yang memberikan pembiayaan mikro kepada nasabah.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah karyawan/i bagian pembiayaan dan pimpinan PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru serta pengusaha kecil yang mengambil fasilitas pembiayaan mikro tersebut. Sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi pembiayaan mikro.

## 3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/i bagian pembiayaan dan pimpinan serta nasabah PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru, karyawan/i bagian pembiayaan dan pimpinan PT. Bank Syariah Berkah yang berjumlah 5 orang dan nasabah yang mendapatkan pembiayaan mikro berjumlah 475 orang selama periode 2009-2010. Dikarena jumlah populasi yang banyak, maka penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan penulis yaitu sebanyak 48 orang. Adapun teknik pengambilan sampel penulis menggunakan *Random sampling*.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung di lapangan melalui observasi, wawancara dengan karyawan PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru di bagian penyaluran kredit dan angket untuk pengusaha kecil yang mengambil fasilitas kredit.



- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah peneliti turun langsung kelokasi penelitian di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.
- b. Wawancara adalah peneliti mengadakan tanya jawab dengan responden secara langsung kepada karyawan yang bertugas menyalurkan pembiayaan mikro di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.
- c. Angket yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada nasabah berkenaan dengan pembiayaan mikro untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah.
- d. Pustaka yaitu penulis mengambil data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 6. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Deduktif yaitu menggunakan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

- b. Induktif yaitu menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan dia mbil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu mengemukakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

#### 7. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara menghubungkan teori dengan kenyataan yang ada yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan objek yang diteliti dengan teori yang sudah diperoleh.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN LOKASI**

Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah singkat PT. Bank Syariah Berkah, Visi dan Misi Bank Syariah Berkah, tugas dan struktur Organisasi Bank Syariah Berkah Pekanbaru serta Produk dan Layanan yang ada di PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.

### BAB III : TEORI PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan yang berkaitan dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang meliputi: pengertian pembiayaan, perbedaan pembiayaan dan kredit, jenis-jenis pembiayaan syari'ah, tujuan pembiayaan, kualitas pembiayaan, pengusaha kecil, Undang-undang perbankan tentang penyaluran pembiayaan, konsep Islam tentang pembiayaan.

### BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan implementasi penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru dalam perspektif ekonomi islam yang meliputi: Implementasi pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru, dan tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PT. BPR SYARIAH DANA FADHLILLAH PEKANBARU

#### A. Sejarah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru

PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Dana Fadhlillah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah islam. BPRS mengemban misi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Lembaga perekonomian ini berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 berdasarkan Akte Noteris H. Muhammad Afdal Gazali, SH dengan modal disetor sebesar Rp. 200 juta. Izin operasional diberikan berdasarkan SK menteri keuangan RI No. Kep-197/KM 17 /1996 tanggal 6 Juni 1996. Berawal dari berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Dana Fadhlillah Airtiris merupakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan perekonomian yang sudah semakin meningkat. Apalagi perekonomian yang menggunakan prinsip syari'ah atau dengan kata lain perekonomian yang mengaju kepada ketentuan-ketentuan Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* yang terhindar dari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk itu diisi dengan kegiatan investasi. Walaupun dengan fasilitas, sarana, dan prasaran seadanya. PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Fadhlillah memulai kiprahnya di pasar Airtiris, kecamatan Kampar, kabupaten Kampar,

provinsi Riau. Kehadiran Bank Syari'ah Berkah disambut dengan antusias oleh masyarakat agamis yang kuat menjaga dan menjalankan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Bank Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah dalam perjalanannya, menghadapi rintangan dan kendala-kendala yang cukup berat. Paling terasa ketika terjadi krisis moneter tahun 1998 yang sangat mempengaruhi penghidupan dan ekonomi masyarakat, tak terkecuali *debitur* Bank sehingga banyak pembiayaan mengalami kemacetan. Namun, dengan perjuangan gigih dan terus-menerus melakukan perbaikan demi perbaikan, semua rintangan dan kesulitan diatasi walau dengan hasil yang belum optimal. Walaupun demikian, sejak awal berdirinya, Bank Syari'ah Berkah *Alhamdulillah* selalu mengalami peningkatan.<sup>2</sup>

Saat ini Bank Syari'ah Berkah mempunyai 5 Kantor pelayanan yaitu kantor pusat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 50 Depan SMU 2 Air Tiris Kecamatan Kampar. Kantor pelayanan kas Bangkinang di komp. Islamic Centre Kabupaten kampar di Jl. DI. Panjaitan Blok 4 Bangkinang. Kantor pelayanan kas Danau Bingkuang Jl. Raya pekanbaru-Bangkinang Km. 25 depan pasar Danau Bingkuang, Kecamatan Tambang, dan Kantor kas Pekanbaru yang berada di Jl. Subrantas Km. 13,5 Panam Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Dipilihnya Air Tiris sebagai tempat kedudukan PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah karena letak geografisnya yang strategis, yaitu diantara Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi dengan didukung transportasi yang

---

<sup>1</sup> Dokumen PT. BPR Syari'ah Berkah Dana fadhlillah Pekanbaru, 2010

<sup>2</sup> Syamsurizal, Pimpinan Kantor Kas PT. BPR Syariah Berkah, *Wawancara*, Pekanbaru, 18 Juli 2011

lancar serta penduduk setempat adalah masyarakat Islam, dan hal inilah sangat memungkinkan untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang menerapkan sistem ekonomi Islam.

## **B. Visi dan Misi PT. BPR Syariah Berkah**

Untuk menjadikan Bank Syari'ah yang lebih peduli pada masyarakat golongan menengah kebawah, maka Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris memiliki visi “Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah unggulan yang sehat dan kuat, sehingga mampu berperan sebagai motor penggerak dalam memperdayakan perekonomian rakyat kecil dan menengah”.

Adapun misi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah yang ada di Kabupaten kampar tersebut adalah :

- a) Menggerakkan usaha-usaha masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan dana pada usaha-usaha produktif.
- b) Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat dengan kerjasama dalam manajemen usaha.
- c) Memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dengan mengutamakan cara-cara yang halal dan diridhoi Allah SWT.
- d) Ikut serta dalam membangkitkan ekonomi masyarakat yang Islami.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Brosur, PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru, 2010

### C. Tugas dan Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Berkah

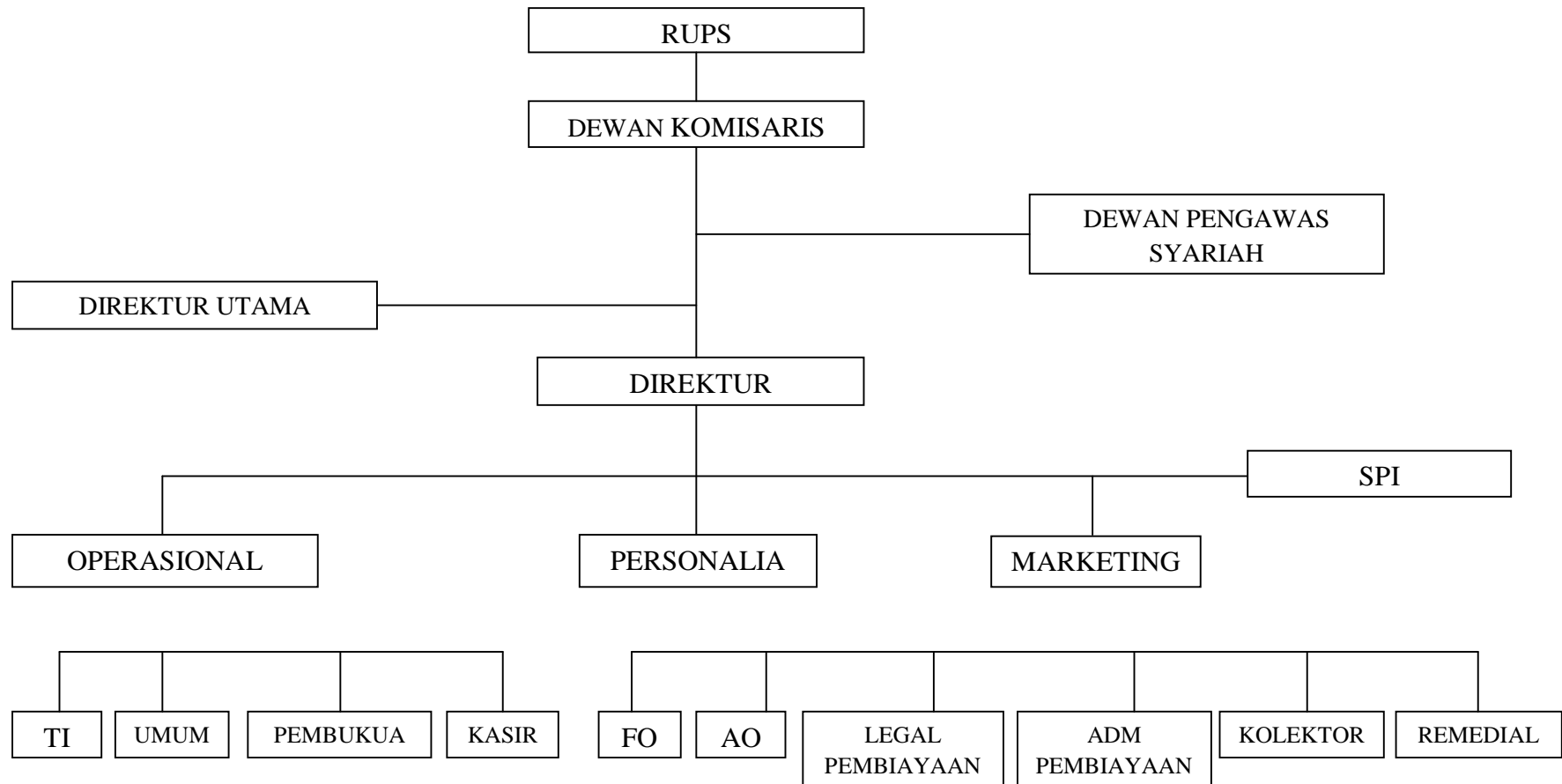
Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat mencapai tujuan perusahaan secara *rasional* dan *efektif*. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi secara kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai semua tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian atau perencanaan dan pengembangan organisasi adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai.<sup>4</sup>

PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah sebagai suatu organisasi usaha dan kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam setiap bidangnya, dan juga lebih mengutamakan *spesialisasi* pekerjaan agar lebih ekonomis. Meskipun sisi lain Bank ini masih merasakan kurangnya *spesialisasi* sehingga sebagian masih ada yang merangkap jabatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada struktur organisasi yang terdapat pada Bank Syariah Berkah Airtiris sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), Cet-4, h. 104

**STRUKTUR ORGANISASI BANK SYARIAH BERKAH**



Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

1) RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi
- b) Meminta pertanggung jawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada Direksi dalam satu periode kepengurusan.
- c) Menetapkan pembagian *dividen* yang diperoleh dalam satu periode.

2) Komisaris

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh RUPS.
- b) Memberikan persetujuan dan penolakan atas usulan atau permohonan diluar dari batas dan wewenang Direksi.
- c) Melaksanakan segala hal yang menjadi kepuasan dalam RUPS sesuai dengan fungsinya.

3) Dewan Pengawas Syariah

Disamping Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Umum Syariah dan BPRS wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan di kantor pusat Bank tersebut. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah *muamalah* yang ditunjuk oleh Dewan

Syari'ah Nasional (DSN).<sup>5</sup> Dewan Syari'ah berfungsi sebagai dewan yang mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh Bank tersebut sesuai dengan syari'ah atau tidak.

4) Direksi

Direksi yang terdiri dari seorang Direktur utama dan Direktur yang bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan Bank sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

5) Satuan Pengawasan Intern

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat kepada pegawai dan aktivitas kerja baik diseluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai *efisiensi* yang ada pada tahap berikutnya dapat memperkecil resiko atau kesalahan serta kegagalan kerja.
- b) Memeriksa voucher-voucher pembukuan dengan daftar mutasi mengenai kebenaran posting, nomor rekening dan nominal yang disesuaikan dengan *print out*.
- c) Mengelola voucher-voucher menurut rekening buku besar dan tanggal pembukuannya.
- d) Memantau persediaan formulir berharga.
- e) Memastikan agar dokumen rahasia dan alat-alat pengamanan tersimpan dan terpelihara sebagaimana mestinya.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

f) Memastikan pengiriman laporan tepat pada waktunya.

6) Bagian Pembukuan

Tugas dan tanggung jawab :

a) Membuat rekening baru yang disampaikan oleh bagian umum dan pembiayaan antara lain :

- Pembukaan rekening tabungan dan deposito
- Rekening lain yang diperintahkan dan disetujui oleh Direksi
- Pembukuan rekening *debitur* baru

b) Melakukan *input* transaksi berdasarkan nota yang dibuat sendiri atau oleh bagian lain setelah mendapat persetujuan dari satuan pengawas intern dan Direksi

c) Memeriksa dokumen-dokumen dan formulir-formulir yang disampaikan dan dibuat petugas atau unit kerja lain sebelum dilakukan input transaksi.

d) Memeriksa semua transaksi dan mutasi keuangan harian, dan memeriksa kebenarannya, termasuk menghindari timbulnya selisih.

e) Membuat nota-nota yang diperlukan sehubungan dengan pembukuan dan meminta persetujuan manajer operasional atau Direksi.

7) Kasir dan Teller

Tugas dan tanggung jawab

a) Memberikan pelayanan kepada nasabah secara cepat, cermat, lancar dan ramah sehubungan dengan transaksi yang dilakukan.

- b) Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat berharga lainnya baik milik Bank maupun nasabah yang dipercayakan disimpan di Bank.
  - c) Bertanggung jawab terhadap kecocokan saldo awal dan saldo akhir uang tunai pada *box teller* di akhir hari.
  - d) Menerima, menyusun serta menghitung secara hati-hati setiap setoran nasabah.
  - e) Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang berdasarkan slip penarikan dari nasabah.
- 8) Umum dan Personalia

Tugas dan Tanggung jawab :

Kegiatan Umum :

- a) Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengamanan aset Bank.
- b) Mengelola dan mengadministrasikan aktiva tetap, perabotan atau peralatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta kegiatan sewa-menyewa kegiatan kantor.
- c) Mengontrol pemakaian *inventaris* dan melakukan perbaikan sebagaimana diperlukan.
- d) Bertanggung jawab terhadap penyediaan dan pengelolaan peralatan dan kebutuhan kantor dalam batas wewenangnya.
- e) Mengawasi penyimpanan, pengeluaran dan penggunaan alat tulis, barang-barang cetakan dan persediaan barang.

Kegiatan personalia:

- a) Membuat perencanaan kebutuhan karyawan dan mengkoordinasikan dengan Direksi.
- b) Melakukan kegiatan dan proses seleksi penerimaan calon karyawan.
- c) Menerima hasil *evaluasi* karyawan dari masing-masing manajer atau atasan langsung karyawan.
- d) Melakukan *evaluasi* terhadap kedisiplinan karyawan secara umum.
- e) Membuat laporan *rekapitulasi* penilaian kinerja karyawan.

9) *Account Officer*

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Mencari wilayah penyaluran dan penghimpunan dana baru dengan memperhatikan potensi dan peluang produk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b) Mencari *debitur* dan *deposan* potensial.
- c) Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dengan pengajuan dan realisasi pembiayaan.
- d) Memonitor pembiayaan yang telah disalurkan dan melakukan penagihan serta penyelesaian pembiayaan *debitur* menunggak atau bermasalah.
- e) Mengembangkan produk-produk penghimpunan dana serta melaksanakan perencanaan strategis yang telah dibuat untuk menarik nasabah *deposan* sebanyak mungkin.

10) Administrasi pembiayaan dan legal

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi semua aktivitas yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan.
- b) Melakukan peninjauan jaminan kelapangan bersama dan atau tanpa *Account Officer*, dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap kondisi yang sebenarnya.
- c) Membuat laporan transaksi atau penilaian jaminan, baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang diajukan nasabah.
- d) Mengatur dan mengkoordinasi pengikatan jaminan dengan notaris.
- e) Membuat tugas-tugas penagihan dan pengambil alihkan jaminan.

11) Pimpinan kantor kas

Tugas dan wewenang

- a) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan dan aktivitas kantor pelayanan kas.
- b) Mengupayakan pelayanan optimal kepada nasabah, calon nasabah, atau masyarakat dikantor pelayanan kas.
- c) Bersama Direksi dan manajer pemasaran membuat rencana pemasaran Bank dikantor pelayanan kas.
- d) Melakukan *otorisasi* pengeluaran uang sesuai dengan batas wewenangnya.
- e) Melakukan pengecekan dan perhitungan uang kas setiap hari sebelum disimpan di *nain vault* ( *brankas*).

## 12) Asisten Umum

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dengan melakukan upaya optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengamanan Bank.
- b) Melakukan kegiatan pengiriman dan pengambilan uang serta mengupayakan keamanan kegiatan tersebut.
- c) Bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan, kerapian dan tata letak kantor yang baik dan menyenangkan.
- d) Menyediakan makanan dan minuman tamu yang dikoordinasi dengan bagian umum.
- e) Membantu kelancaran aktivitas Bank lainnya yang diberikan oleh bagian umum atau manajer operasi.<sup>6</sup>

## D. Produk dan Layanan di PT. BPR Syariah Berkah

### 1. Produk penghimpunan dana

Dalam menyalurkan dana, PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhillah menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*, bagi hasilnya dilakukan setiap akhir bulan dengan nisbah 25:75, 25 untuk nasabah dan 75 untuk bank.<sup>7</sup>

#### a. Tabungan

- Tabungan Berkah
- Tabungan Tarbiyah (pendidikan)

---

<sup>6</sup> *Job Description*, PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru, 2010

<sup>7</sup> Andrew Sandi Utama, Bagian Umum PT. BPR Syariah Berkah, *Wawancara*, Pekanbaru, 17 Juli 2011

- Tabungan Arafah (Haji)
- Tabungan Qurban
- Tabungan Ku

b. Deposito mudharabah (bagi hasil)

- 1 bulan
- 3 bulan
- 6 bulan
- 12 bulan

2. Produk penyaluran dana (pembiayaan)

Untuk mencapai *portofolio* pinjaman yang sehat, pengeluaran dana diarahkan pada usaha-usaha yang produktif, yaitu dengan memberikan beberapa bentuk pinjaman untuk kepentingan usaha, namun hal itu tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan syariah islam yang akan tetap memberlakukan sistem bagi hasil.

Jenis-jenis penyaluran dana (pembiayaan) yang ada pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhillah Airtiris Adalah:

1. Murabahah (jual beli)

Murabahah ini muncul karena Bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh nasabah, sehingga Bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang yang diinginkan kepada pihak lain yang disebut *supplier*. Dengan demikian Bank bertindak sebagai penjual di satu sisi dan di sisi lain bertindak sebagai pembeli kemudian Bank akan menjual



kembali kepada nasabah atau pembeli dengan harga yang disesuaikan yakni harga beli ditambah *margin* yang disepakati.

Pada BPRS Berkah Dana Fadhlillah Pembiayaan murabahah kepada dua bentuk, yakni pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung.

a) Pembiayaan langsung

Pembiayaan dimana Bank langsung menyerahkan barang yang diinginkan oleh nasabah atau *debitur* setelah persyaratan dan pengajuan permohonan dipenuhi dan dilengkapi oleh nasabah dan pada saat itu dilakukan akad perjanjian kerjasamanya.

b) Pembiayaan tidak langsung

Pembiayaan dimana Bank terlebih dahulu menyerahkan atau memberikan kuasa kepada nasabah (*debitur*) untuk membeli barang yang diinginkan oleh nasabah (*debitur*) tersebut, kemudian setelah tiga hari nasabah (*debitur*) tersebut datang kembali kepada Bank dengan menyerahkan *faktur* atau bukti dari pembelian barang yang dibelinya dan baru pada saat itu dilaksanakan akad perjanjian kerjasamanya.

Contohnya wakalah.

a) Jangka waktu maksimum 30 bulan

- b) Berlaku untuk jenis barang yang jelas harga, jumlah dan spesifikasinya seperti barang dagang, sepeda motor, mobil, tanah dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 2. Mudharabah (bagi hasil)

Pembiayaan mudharabah diberikan kepada nasabah yang memiliki *kapasitas* dan usaha yang jelas dan memiliki usaha dengan masa kerja yang singkat dan bersifat *periodic*.

Kriteria pembiayaan mudharabah adalah:

- a) Jangka waktu maksimum 8 bulan
- b) Berlaku untuk usaha dengan masa kerja singkat yang bersifat *periodic*.
- c) Pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil.

## 3. Qard (pinjaman kebajikan)

Sesuai dengan salah satu misi Bank BPRS Berkah Dana Fadhillah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan mutu pengusaha kecil, Bank akan menyediakan fasilitas kredit kebajikan yang dananya bersumber dari simpanan amanah. Kredit ini diperuntukkan bagi *mustahiq* (penerimaan zakat dalam islam) agar terjadi proses transformasi diri dari status menjadi *muzaqi* (wajib zakat).

Kriteria *al-qard* adalah

- a) Jangka waktu maksimum 10 bulan

---

<sup>8</sup> Muhammad Arief, *Account Officer* PT. BPR Syariah Berkah, Wawancara, Pekanbaru, 17 Juli 2011

- b) Berlakku utuk usaha yang memiliki prospek dan calon *debitur* memiliki *kapasitas* usaha tetapi terbatas modal.
- c) Pinjamam bersifat sosial tanpa keuntungan.

Menurut jenis penggunaannya PT.BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris menyediakan pembiayaan:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang diberikan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi pembelian atau pengadaan barang dalam rangka perputaran usaha, seperti barang dagang, pertanian, industri.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada individu dalam rangka memenuhi kebutuhan aktiva tetap untuk keperluan pribadi.<sup>9</sup>

Dengan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah memiliki produk dan berbagai macam jenis jasa yang dapat dinikmati oleh nasabah yang sesuai dengan syari'ah aman dan menentramkan. Namun, PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah tidak hanya berhenti di sini, melainkan masih terus berusaha untuk mengeluarkan produk-produk baru yang dibutuhkan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Dokumen PT. BPR Syari'ah Berkah Dana fadhlillah Pekanbaru, 2010

### **BAB III**

## **TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN**

### **SYARIAH**

#### **A. Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>1</sup>

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Makhhlul Ilmi bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998: Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Edisi 6 Cet. Ke- 6, h. 92

<sup>2</sup> M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALFABETA, cv, 2010), Cet ke-1, h. 42

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:<sup>4</sup>

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

---

<sup>3</sup> Makhulul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 113

<sup>4</sup> M. Nur Rianto Al-arif, *log.cit.*,

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>5</sup>

## **B. Perbedaan Pembiayaan dan Kredit**

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam dan meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi Bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, tt), cet-1, h. 260

<sup>6</sup> *Undang-Undang Perbankan 1998, Loc Cit*

melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.<sup>7</sup>

Pemberian kredit pada bank konvensional dalam meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dengan cara membungakan uang yang dipinjamkan tersebut. Prinsip syariah meniadakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan yang dapat dilakukan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, lalu bank menjual kembali kepada nasabah.<sup>8</sup>

### C. Jenis-jenis Pembiayaan Syari'ah

#### a) **Pembiayaan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia pada Bank Umum (termasuk Bank Konvensional dan Bank yang berbasis Syariah)<sup>9</sup>**

##### 1) Pembiayaan dilihat dari Tujuannya:

- a. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang hanya dinikmati oleh pemohon.
- b. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet-1, h. 92-93

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet-1, h. 427

<sup>9</sup> Yusak Laksamana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah: Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 22-23

- c. Pembiayaan Perdagangan, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang sebagai persediaan untuk dijual kembali.
- 2) Pembiayaan dilihat dari Jangka Waktunya:
- a. Pembiayaan jangka pendek (short term financing), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
  - b. Pembiayaan jangka menengah (medium term financing), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu 1-3 tahun
  - c. Pembiayaan jangka panjang (long term financing), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
- 3) Pembiayaan dilihat dari Penggunaanya:
- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan usaha, antara lain untuk pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, biaya distribusi dan sebagainya.
  - b. Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi seperti pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi maupun ekspansi usaha yang sudah ada dengan pembelian mesin dan peralatan.
  - c. Pembiayaan MultiGuna, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan



seperti biaya pendidikan, pernikahan, pembelian aneka peralatan rumah tangga, dan sebagainya.

#### **b) Pembiayaan yang khusus berlaku pada bank-bank berbasis syariah**

Pembiayaan di bank syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan akadnya. Secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah yaitu:

##### **1. Pembiayaan Jual beli**

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

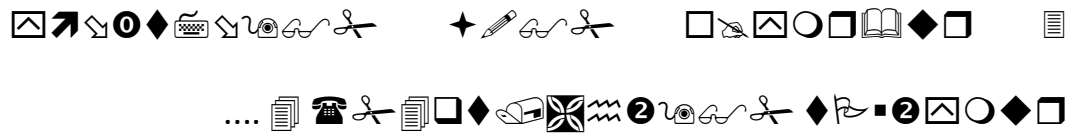
##### **a. Bai'i Al-murabahah**

Bai'i al-Murabahah pada dasarnya adalah transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan oleh nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh margin keuntungan yang disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan.

---

<sup>10</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Ed. 1, Cet. Ke-2, h. 143

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:



Artinya: *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.* (QS. Al-Baqarah: 275)<sup>11</sup>

#### b. Bai'i As-salam

Ba'i as-Salam adalah pembelian suatu barang yang penyerahannya dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan dimuka secara tunai. Ba'i as-salam dalam perbankan biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek untuk produksi agribisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya. Barang yang dibeli harus diketahui secara jelas jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati harus dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlaku akad. Apabila barang atau hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka penjual atau produsen harus bertanggungjawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti dengan barang sesuai pesanan.

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Datang ke Madinah di mana penduduknya melakukan *salaf (Salam)* dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Beliau berkata:

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 48

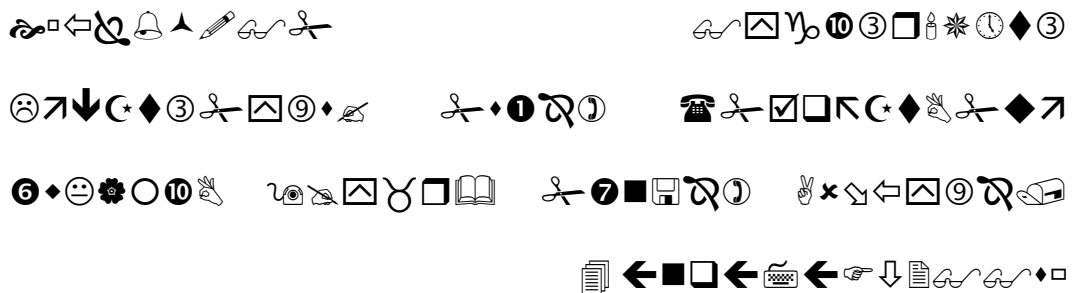


*“Barangsiapa yang melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui.”<sup>12</sup>*

### c. Bai'i Al-istishna

Ba'i al-Istishna pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran dimuka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil atau ditangguhkan. Untuk melakukan skim ba'i al-Istishna kontrak dilakukan di tempat pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Di mana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (QS. Al-Baqarah: 282)<sup>13</sup>*

## 2. Pembiayaan Bagi hasil

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani. 2001), Cet. Ke-1, h. 108

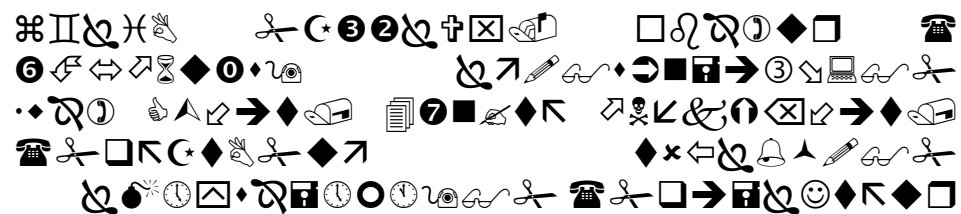
<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 49

Bagi hasil atau *profit sharing* dalam perbankan berdasarkan prinsip syariah terdiri dari empat jenis akad, namun yang banyak dipakai di bank syariah adalah *musyarakah* dan *mudharabah* yaitu:

a. Musyarakah

Antonio Syafi'i mendefinisikan secara singkat namun jelas yaitu, akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu badan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>14</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 24:



Artinya: *Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.* (QS. Shaad: 24)<sup>15</sup>

b. Mudharabah

Mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian.

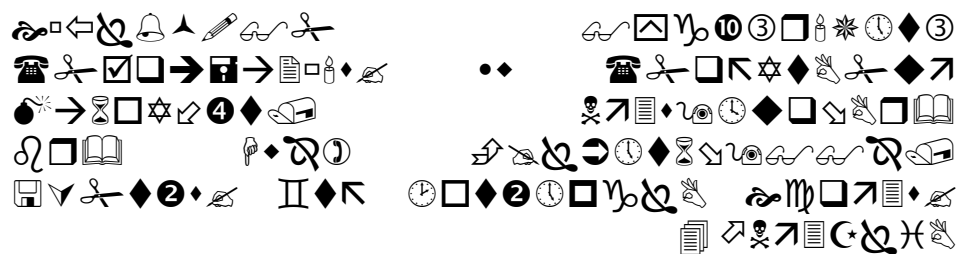
Antonio Syafi'i mendefenisikan mudharabah sebagai suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama

<sup>14</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op Cit*, h. 90

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 455

menyediakan seluruh kebutuhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha yang diperoleh akan dibagikan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan. Sebaliknya apabila usaha mengalami kerugian yang disebabkan bukan karena kesalahan atau kelalaian pihak pengelola, kerugian tersebut merupakan tanggungjawab pemilik modal.<sup>16</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 29:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. An-Nisaa': 29)*<sup>17</sup>

### c. Muzara'ah

Secara etimologi al-muzara'ah adalah kerjasama di bidang pertanian antara pemilik tanah dengan petani garapan.<sup>18</sup> Kerjasama dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op Cit*, h. 95

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 84

<sup>18</sup> H.E. Hasan saleh, *Kajian Fiqh Nabawi Dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), Ed. 1, h. 402

Rasullulah bersabda, *”hendaklah menanaminya atau menyerahnya untuk digarap. barangsiapa tidak melakukan salah satu dari keduanya, tahanlah tanahnya.”*<sup>19</sup>

#### d. Musaqah

Pengertian musaqah secara etimologi berarti transaksi dalam pengairan, secara terminologis musaqah merupakan penyerahan sebidang kebun kepada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan bahwa petani mendapatkan hasil dari kebun tersebut.

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah saw. Pernah memberikan tanah dan tanaman kurma di Khaibar kepada Yahudi Khaibar untuk dipelihara dengan mempergunakan peralatan dan dana mereka. Sebagai imbalan, mereka memperoleh persentase tertentu dari hasil panen.<sup>20</sup>

### 3. Pembiayaan Sewa menyewa

Dalam Islam sewa menyewa ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu : al-Ijarah dan al-Ijarah Muntahiya Bittamlik.

#### a. Al-ijarah

Al-ijarah adalah perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

---

<sup>19</sup> Muhammad Syafi’i Antonio, *Op Cit*, h. 99

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 100

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda, ” *berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.* ” (HR. Ibnu Majah)<sup>21</sup>

b. Al-Ijarah Muntahiya Bittamlik

Adalah kombinasi antara jual beli dan sewa menyewa suatu barang antara bank dan nasabah diberi hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad. Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bit-tamlik dapat dilakukan dengan:<sup>22</sup>

- Hibah
- Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan.
- Penjualan pada masa akhir sewa dengan pembayaran tertentu disepakati pada awal
- Penjualan secara bertahap sebesar harga yang disepakati dalam akad.

4. Pembiayaan berdasarkan akad Qardh

Bank Indonesia mendefinisikan al-Qardh sebagai penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam waktu tertentu. Sedangkan Syafi'i Antonio memberikan pengertian al-qardh sebagai pemberian harta kepada orang

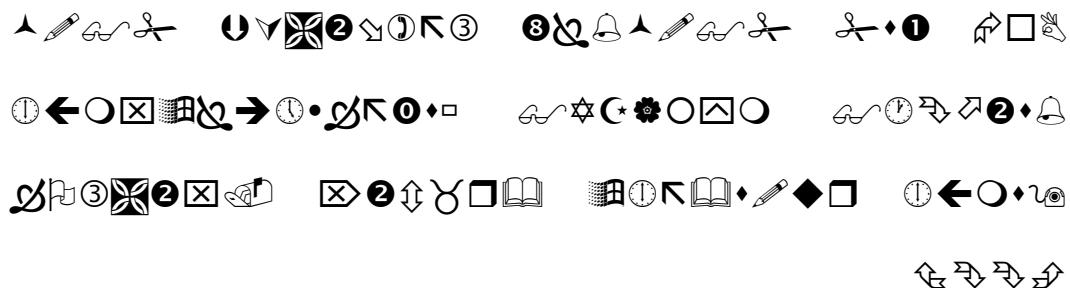
---

<sup>21</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op Cit*, h. 119

<sup>22</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 126

lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Dengan kata lain al-Qardh berarti meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>23</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid ayat 11:



Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.* (QS. Al-Hadiid: 11)<sup>24</sup>

#### D. Tujuan Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah antara lain:<sup>25</sup>

- a. *Profibility* (keuntungan), yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op Cit.* h. 131

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit.* h. 539

<sup>25</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), Ed. 1, Cet. 1, h. 5-6



akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang di yakini mampu dan mau mengembalikan dana yang telah diterimanya.

- b. *Safety* (keamanan), keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *Profitability* (keuntungan) dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Selain itu ada tiga pihak/pelaku utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut, yaitu:

- 1) Lembaga Keuangan

- a. Penghimpunan dana masyarakat yang mengalami kelebihan dana
- b. Penyaluran pembiayaan merupakan bisnis utama dan terbesar hampir pada sebagian besar lembaga keuangan
- c. Penerimaan bagi hasil dari pemberian pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar
- d. Sebagai salah satu instrument dalam memberikan pelayanan pada *customer* (nasabah)
- e. Sebagai salah satu media dalam berkontribusi dalam pembangunan

- 2) Nasabah

- a. Sebagai pemilik dana yang menginginkan penitipan atau investasi atas dana yang dimiliki
- b. Sebagai salah satu potensi untuk mengembangkan usaha
- c. Dapat meningkatkan kinerja perusahaan

d. Sebagai salah satu alternatif pembiayaan perusahaan

3) Negara

- a. Sebagai salah satu sarana dalam memacu pembangunan
- b. Meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar
- c. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian
- d. Meningkatkan pendapatan Negara dari pajak

**E. Kualitas pembiayaan**

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperincikan atas:<sup>26</sup>

- a. Pembiayaan Lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - 1) Pembayaran angsuran pokok tepat
  - 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
  - 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai
- b. Pembiayaan Dalam Perhatian Khusus, yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang belum melampaui 90 hari
  - 2) Kadang-kadang terjadi cerukan

---

<sup>26</sup> Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. 1, h. 189

- 3) Mutasi rekening relatif rendah
  - 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
  - 5) Didukung oleh pinjaman baru
- c. Pembiayaan Kurang Lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 90 hari
  - 2) Sering terjadi cerukan
  - 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
  - 4) Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
  - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitor
  - 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah
- d. Pembiayaan Diragukan, yaitu apabila memenuhi kriteria:
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 180 hari
  - 2) Sering terjadi cerukan yang bersifat permanen
  - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
  - 4) Terjadi kapitulasi bunga
  - 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan
- e. Pembiayaan Macet, yaitu apabila memenuhi kriteria:
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari
  - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
  - 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Op Cit*, h. 33-38

## **F. Pengusaha Kecil**

Dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis usaha dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Adapun definisi dari usaha kecil sesuai dengan ketentuan undang-undang nomor 9 tahun 1995 dan surat edaran Bank Indonesia No.3/9/BKS tahun 2001 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak rp. 200.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan bersih tahunan paling banyak rp. 1.000.000.000,-
3. Milik warga negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berfasilitas baik langsung maupun tidak langsung usaha menengah dan usaha besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Jenis usaha-usaha yang memiliki kriteria diatas oleh bank Indonesia dikelompokkan sebagai kegiatan usaha yang perlu dibantu oleh kredit usaha kecil.

### **G. Undang-undang Perbankan Tentang Penyaluran Pembiayaan**

Undang-undang yang mengatur tentang penyaluran kredit di Indonesia adalah Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang terdapat pada pasal 8 yaitu:

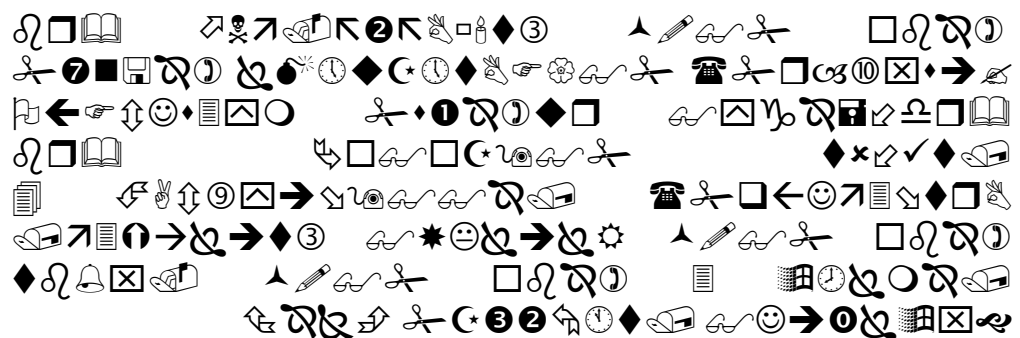
1. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi hutangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.
2. Bank umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh bank indonesia.

### **H. Konsep Islam Tentang Pembiayaan**

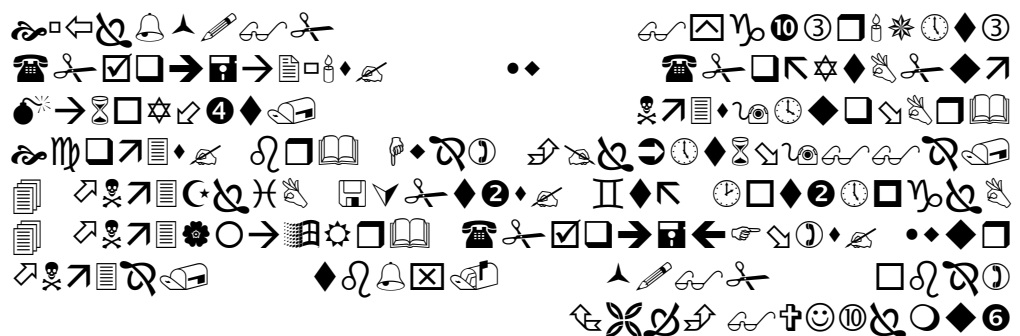
Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* (pemilik modal) menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil,

harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>28</sup>

Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat An-nisaa' ayat 58 dan surat An-nisaa' ayat 29.



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-nisaa’: 58)<sup>29</sup>



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

<sup>28</sup> Ibid, h. 3

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 88

*dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS. An-nisaa': 29)*<sup>30</sup>

Dari penjelasan beberapa ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan tersebut adalah:<sup>31</sup>

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.

b. Kesepakatan

Yaitu persetujuan antara bank dengan nasabahnya dengan mengikat janji bayar yang dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.

c. Jangka waktu

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 84

<sup>31</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. Revisi-7, h. 94-95

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah atau panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja, misalnya terjadi bencana alam. Di pihak bank itu sendiri seperti pegawainya yang tidak menjalankan tugasnya sesuai aturan atau prosedur.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan yang dikenal dengan bagi hasil dan juga dalam biaya administrasinya.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Penyaluran Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

##### **1. Prinsip-prinsip PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam menyalurkan Pembiayaan Mikro**

Sebelum memberikan suatu fasilitas pembiayaan kepada pengusaha kecil PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan harus benar-benar kembali. Keyakinan itu harus diperoleh dari hasil penilaian pembiyaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian yang dilakukan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru untuk mendapat nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Adapun untuk penjelasan analisis 5C kredit adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

##### *a. Character* (Karakter)

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby dan sebagainya. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

---

<sup>1</sup> Kasmir,. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002, h. 104-107

*b. Capacity (Kemampuan)*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya“ dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

*c. Capital (Modal)*

Untuk menggunakan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital harus juga dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

*d. Colleteral (Jaminan)*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

*e. Condition (Kondisi)*

Dalam menilai pembiayaan juga melihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha

yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

*a. Personality (Individu)*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

*b. Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu berdasarkan loyalitas serta karekternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas yang berbeda dari pihak bank.

*c. Perpose (Tujuan)*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

*d. Prospect (Masa Depan)*

Yaitu untuk menilai nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

*e. Payment* (Kemampuan Bayar)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan.

*f. Profitability* (Keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode-periode apakah tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh.

*g. Protection* (Perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

## **2. Aspek-aspek yang dinilai oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

Dalam menyalurkan pembiayaan mikro, PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru akan menilai beberapa aspek tentang usaha calon debitur atau nasabah, diantaranya:

a. Aspek Hukum

Yang dinilai oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam aspek ini adalah masalah legalitas usaha calon debitur.

b. Aspek Pemasaran

Dalam aspek ini PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru menilai permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.

c. Aspek Keuangan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usaha yang dijalankan dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

d. Aspek Manajemen

Dalam aspek ini yang dinilai adalah sumber daya manusia yang dimiliki dan pengalaman calon debitur dalam menjalankan usaha.

e. Aspek Amdal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara jika usaha tersebut dijalankan. Analisis dilakukan secara mendalam apakah apabila pembiayaan yang disalurkan maka usaha yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan.

### **3. Proses dalam pemberian pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

Sebelum membahas bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru kita lihat bagaimana tanggapan responden terhadap informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru. Dari angket yang penulis sebarakan dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru teman/kerabat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Informasi Mengenai PT. Bank**  
**Syari'ah Berkah Pekanbaru**

No.	Tanggapan responden	Responden	Persentase
1	Media Masa	0	0 %
2	Teman/Kerabat	28	65.1%
3	Karyawan/i Bank Syari'ah Berkah	15	34.9%
	Jumlah	43	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada atau 0% yang mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dari media masa, sebanyak 28 responden atau 65.1% yang mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dari teman/kerabat dan sebanyak 15 responden atau 34.9% yang mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dari karyawan/i Bank Syari'ah Berkah. Jadi dapat dianalisa bahwa responden lebih banyak mengetahui informasi mengenai PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru melalui teman/kerabat, hal ini menunjukkan adanya respon yang baik terhadap Bank Syari'ah Berkah dari kalangan masyarakat.

Dari angket yang penulis sebarakan juga dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden memilih PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sebagai mitra usaha dengan alasan bahwa margin yang ditawarkan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah cukup ringan. Dengan demikian, pembiayaan yang diberikan

oleh pihak bank tidak memberatkan nasabah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Alasan Responden Dalam Memilih PT. Bank Syari'ah Berkah**  
**Pekanbaru Sebagai Mitra Usaha**

No.	Alasan Responden	Responden	Persentase
1	Sesuai prinsip Syari'ah	11	25.6%
2	Margin yang ditawarkan cukup ringan	23	53.5%
3	Pelayanan yang professional	9	20.9%
	Jumlah	43	100%

*Sumber: Data olahan*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa alasan responden memilih bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sebagai mitra usaha sebanyak 11 responden atau 25.6% karena sesuai dengan prinsip Syari'ah, sebanyak 23 responden atau 53.5% karena margin yang ditawarkan cukup ringan dan sebanyak 9 responden atau 20.9% karena pelayanan yang profesional. Jadi dapat dianalisa bahwa sesuai dengan visi PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru yaitu Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah unggulan yang sehat dan kuat, sehingga mampu berperan sebagai motor penggerak dalam memperdayakan perekonomian rakyat kecil dan menengah.

Dalam pemberian pembiayaan tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya. Adapun tanggapan responden

terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam pemberian pembiayaan mikro dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Yang Diberikan Oleh**  
**PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru Dalam Pemberian Pembiayaan**  
**Mikro**

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentasi
1	Sangat memuaskan	32	74.4%
2	Kurang memuaskan	11	25.6%
3	Tidak memuaskan	0	0%
	Jumlah	43	100%

*Sumber: Data olahan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 responden atau 74.4% menyatakan bahwa pelayanan di PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam pemberian pembiayaan mikro sangat memuaskan, sebanyak 11 responden atau 25.5% menyatakan kurang memuaskan, dan tidak ada atau 0% yang menyatakan tidak memuaskan. Jadi dapat dianalisa bahwa pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam pemberian pembiayaan mikro sangat bagus sehingga pelayanan Dalam pembiayaan mikro sangat memuaskan.



Adapun prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Pengajuan berkas pinjaman
2. Pemeriksaan berkas-berkas yang diserahkan oleh debitur
3. On the spot (tinjauan lokasi)
4. Keputusan pembiayaan
5. Penandatanganan akad pembiayaan
6. Realisasi pembiayaan
7. Penyaluran/ penarikan dana

Adapun usaha yang bisa dibiayai oleh Pembiayaan Mikro ini diantaranya usaha perdagangan seperti usaha grosiran, mini market dan lain-lain, usaha industri kecil meliputi usaha perabotan, industri makanan kecil, industri tempe, usaha perbengkelan dan banyak lagi usaha kecil yang bisa di biayai oleh fasilitas Pembiayaan Mikro ini asalkan usaha tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan catatan bahwa kegiatan usaha sudah berjalan minimal 1 tahun. Adapun syarat-syarat atau berkas-berkas yang harus dipenuhi oleh calon penerima pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru antara lain:

1. Mengisi formulir permohonan
2. Fotocopy KTP pribadi dan KTP orang tua (KTP Suami/Istri bagi yang sudah menikah)

---

<sup>2</sup> Muhammad Arief, *Account Officer* PT. BPR Syariah Berkah, *Wawancara*, Pekanbaru, 18 Agustus 2011

3. Fotocopy Surat Nikah (bagi yang sudah menikah)
4. Fotocopy Kartu Keluarga
5. Fotocopy Jaminan/Agunan
6. Fotocopy Surat Izin Usaha
7. Fotocopy Rekening Listrik
8. Fotocopy Slip Gaji/Penghasilan<sup>3</sup>

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4**

**Tanggapan responden terhadap Prosedur Penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

No.	Tanggapan responden	Responden	Persentase
1	Sangat sulit	0	0%
2	Cukup sulit	7	16.3%
3	Tidak sulit	36	83.7%
	Jumlah	43	100%

*Sumber : Data olahan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada responden atau 0% menyatakan prosedur penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah

---

<sup>3</sup> Rita Guslinda, *Costumer Service* PT. BPR Syariah Berkah, Wawancara, Pekanbaru, 18 Agustus 2011

Berkah Pekanbaru sangat sulit, 7 responden atau 16.3% mengatakan cukup sulit dan sisanya mengatakan tidak sulit.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa proses penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dapat dikatakan tidak sulit karena dari 43 responden hanya 7 responden atau 16.3% yang mengatakan cukup sulit. Sedangkan lebih dari 50% menyatakan tidak sulit.

**Tabel 1.5**

**Tanggapan Responden Tentang Keadaan Usaha Sebelum Memperoleh  
Pembiayaan Dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Baik	24	55.8%
2	Biasa saja	13	30.2%
3	Kurang berkembang	6	13.9%
	Jumlah	43	100%

*Sumber: Data olahan*

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 24 responden atau 55.8% menyatakan bahwa keadaan usaha sebelum memperoleh pembiayaan dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam keadaan baik, sebanyak 13 responden atau 30.2% menyatakan biasa saja, dan sebanyak 6 responden atau 13.9% menyatakan kurang berkembang. Jadi dapat dianalisa bahwa penerima fasilitas pembiayaan pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru adalah dalam keadaan usaha yang baik. Dengan kata lain bahwa mereka yang menerima

fasilitas pembiayaan adalah orang-orang yang ingin mengembangkan usahanya agar lebih berkembang.

**Tabel 1.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Mikro Yang Diberikan**  
**Oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat terbantu	28	65.1%
2	Cukup terbantu	12	27.9%
3	Biasa saja (tidak ada pengaruh dalam usaha)	3	6.9%
	Jumlah	43	100%

*Sumber: Data Olahan*

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 28 responden atau 65.1% menyatakan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah setelah menerima pembiayaan mikro dari PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sangat terbantu, sebanyak 12 responden atau 27.9% menyatakan cukup terbantu, dan sebanyak 3 responden atau 6.9% menyatakan biasa saja. Jadi dapat dianalisa bahwa pembiayaan mikro yang diberikan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sangat membantu nasabah dalam upaya meningkatkan usaha yang dijalankan nasabah.

**Tabel 1.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pengembalian Pinjaman**

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Berat	0	0%
2	Tidak berat	20	46.5%
3	Biasa saja	23	53.4%
	Jumlah	43	100%

*Sumber: Data Olahan*

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada responden atau 0% yang menyatakan bahwa pengembalian pinjaman setiap bulannya berat, sebanyak 20 responden atau 46.5% menyatakan tidak berat, dan sebanyak 23 responden atau 53.4% menyatakan biasa saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembalian pinjaman setiap bulannya tidak memberatkan nasabah, karena margin yang ditawarkan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru cukup ringan.

Dalam penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru tidak mengalami kendala, walaupun ada itu berasal dari nasabah sendiri, seperti kurangnya syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank, tidak sesuai plafond pembiayaan yang diminta dengan agunan yang diberikan, tidak sesuai tujuan penggunaan pembiayaan dengan realisasinya, dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Rico Fardinal, *Legal Pembiayaan* PT. Bank Syari'ah Berkah, Wawancara, Pekanbaru, 18 Agustus 2011

#### **4. Staregi PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru Dalam Penyaluran Pembiayaan Mikro**

Keluhan yang sering disampaikan oleh UMKM adalah kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya, meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana tidak banyak tahu dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana. Kebanyakan usaha skala kecil dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang tanpa membuat rencana seperti menjalankan usaha yang penting bisa jalan, tanpa mengantisipasi hambatan dan ancaman tentu usaha tersebut tidak dapat bertahan lama.

Dalam hal ini perbankan mempunyai peran yang penting dalam menunjang kegiatan UKM. Khususnya bagi UKM maupun individu yang membutuhkan modal dalam rangka mengembangkan usaha. Hal ini karena UMKM dalam tatanan pembangunan nasional adalah bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang kedudukan, potensi, dan perannya yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah untuk tetap memberdayakan dan melindunginya.

Adapun strategi PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam menyalurkan pembiayaan mikro:

a. Promosi

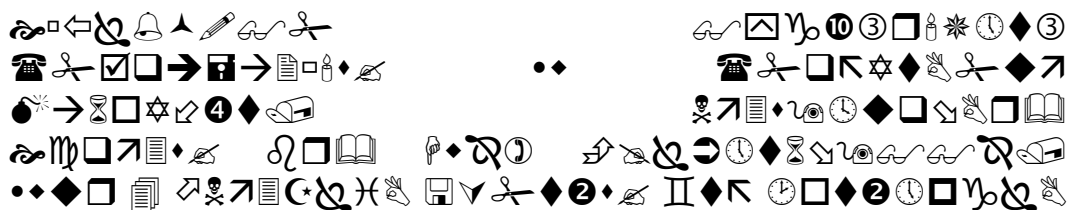
Dengan melakukan persentase kepada pengusaha kecil yang ada di kota Pekanbaru, pihak bank juga memberikan secara rinci tentang pembiayaan mikro kepada nasabahnya, kemudian nasabah tersebut menyampaikan pula kepada rekannya sesama pengusaha kecil tentang pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru kepada pengusaha kecil.

b. Mengerjakan kerjasama dengan organisasi atau instansi-instansi yang terkait dengan pengusaha kecil kelompok usaha kecil, koperasi pengusaha kecil dan sebagainya

## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Penyaluran Pembiayaan Mikro PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru**

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syariah.

– Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat An-nisaa' ayat 29:





*Arinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>5</sup>*

Fasilitas ekonomi syariah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial
5. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “amar Ma’ruf nahi Munkar” yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.

Bank syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak boleh terlepas dari kaedah-kaedah syariah. Oleh karena itu bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan seperti usaha yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila, perjudian, peredaran narkoba, senjata ilegal dan usaha-usaha yang dapat merugikan syiar Islam.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 84



Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru dalam realisasi pembiayaan yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembiayaan.

Berbicara masalah pemberian pembiayaan, berarti berbicara tentang kepercayaan. Pembiayaan merupakan dana pihak ketiga yang terhimpun untuk kemudian disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan tersebut adalah:<sup>6</sup>

a. Kepercayaan

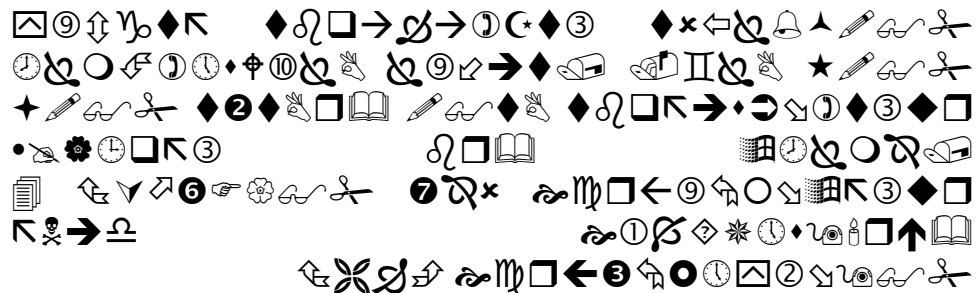
Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu. Pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru telah menyalurkan pembiayaan mikro sesuai dengan syarat-syarat atau ketentuan yang berlaku, sampai pada realisasi pembiayaan tersebut kepada nasabah. Akan tetapi pada pihak nasabah berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan tidak adanya tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh pihak bank. Hal ini dibuktikan dengan adanya dana yang diberikan oleh pihak bank tidak digunakan

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed. Revisi-7, h. 94-95

sesuai dengan penjanjian awal. Artinya bahwa nasabah tidak menjalankan anamah terhadap dana yang diperolehnya, dan menunjukkan i'tikad yang kurang baik.

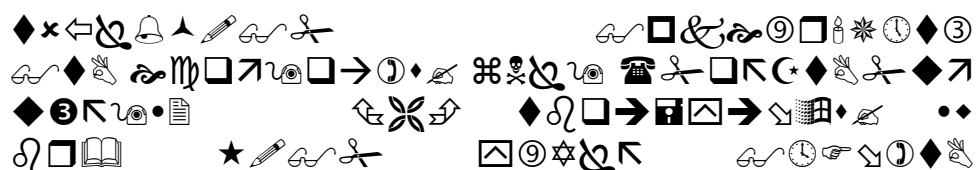
Landasan syari'ah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 27:



Artinya: (yaitu) orang-orang yang melanggar Perjanjian Allah sesudah Perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 27)<sup>7</sup>

#### b. Kesepakatan

Yaitu persetujuan antara bank dengan nasabahnya dengan mengikat janji bayar yang dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen. Dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru, berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa masih ada nasabah yang melanggar kesepakatan dalam penggunaan pembiayaan yang telah diberikan dengan menggunakan modal yang diberikan untuk keperluan yang lain.



<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 6

Islam mengajarkan pada kita bahwasanya umat Islam itu sendiri harus kuat dalam perekonomiannya supaya mereka khusu' dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. karena Nabi kita sendiri pernah mengatakan bahwasanya kemiskinan akan membuat umatnya dalam kekufuran dan juga Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk kuat dalam perekonomiannya, dengan maksud supaya lebih banyak membantu dan khusu' dalam beribadah kepada sang pencipta-Nya yaitu Allah SWT.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 552

Memang pada dasarnya sekarang ini sudah dibangun perekonomian Syariah baik itu dari lembaganya yaitu Perbankan Syariah maupun perangkat usahanya. Yang menjadi permasalahan sekarang ini adalah kurangnya jaringan perbankan syariah yang mengalokasikan dananya kepada pengusaha kecil ini.

Menurut analisa penulis pengusaha kecil di kota Pekanbaru yang sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha dan apabila tidak mendapatkan modal usahanya tidak berkembang atau mungkin usahanya bisa bangkrut karena kekurangan modal. Oleh karena itu, PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru turut berpartisipasi untuk membantu pengusaha kecil dalam meningkatkan usaha kecil.

Akan tetapi setelah pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Berkah Pekanbaru kepada nasabahnya, ada sebagian dari nasabah tersebut yang menyelewengkan dana tersebut. Seperti yang awal dalam akad pembiayaan dana tersebutnya nantinya akan digunakan untuk usaha, namun setelah dana itu cair atau telah diperoleh nasabah dana tersebut digunakan ditempat yang lain.

Dari penelitian yang penulis lakukan, hal seperti ini ada yang terjadi. Seorang nasabah berinisial A telah mengajukan pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah, dengan tujuan untuk membiayai usaha bengkel miliknya. Namun, setelah dana cair nasabah menggunakan dana tersebut

untuk keperluan lain, yaitu untuk pembelian 1 unit sepeda motor. Dengan demikian nasabah telah mengingkari akad yang telah diperjanjikan diawal.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, pihak bank tidaklah mengetahui hal tersebut dikarenakan pada waktu pihak bank mengecek ke lapangan, pihak nasabah memang menunjukkan usahanya, tetapi dana tersebut tidak digunakan untuk usahanya yang dimaksud, pihak bank merasa bahwa dana tersebut digunakan untuk usahanya tersebut.

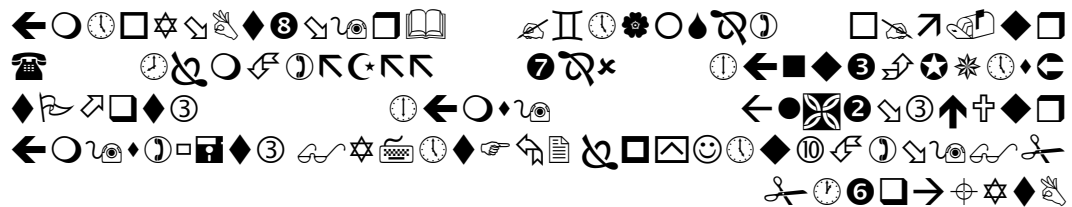
Setelah melihat dan memaparkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya keberadaan bank syariah yang ada pada saat sekarang ini membantu masyarakat khususnya para pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya. Hanya saja nasabah yang memiliki kecenderungan untuk menyalahi akad yang telah disepakati.

Setelah penulis memaparkan dan menjelaskan bagaimana penyaluran pembiayaan mikro dan juga bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pembiayaan itu sendiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, maka dapat diketahui bahwa pembiayaan yang digunakan untuk yang bukan tujuannya (sesuai perjanjian), di dalam teori ekonomi Islam tidak dibolehkan karena telah melanggar kepercayaan (tanggung jawab) dan juga kesepakatan, kecuali untuk hal yang maslahat/lebih menguntungkan. Setiap muslim harus meyakini dan mengimani bahwa semua perbuatannya selalu direkam secara cermat oleh Allah SWT dan malaikat. Kelak di akhirat akan diminta

---

<sup>9</sup> A (*Inisial*), *Responden*, Wawancara, Pekanbaru, 20 Agustus 2011

pertanggungjawabannya. Sejumlah nash dalam Al-Qur'an menyatakan hal itu, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Israa': 13



Artinya: *Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.*<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 284

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Di dalam memberikan fasilitas pembiayaan mikro kepada pengusaha kecil PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sebelumnya melakukan analisa yang dikenal dengan prinsip 5C dan 7P. Dalam analisa tersebut sebelum pencairan dilakukan semua aspek penilaian telah dijalankan sampai terjadi realisasi pencairan. Berdasarkan hasil dari jawaban angket yang penulis lakukan bahwa ternyata implementasi/penerapan penyaluran pembiayaan mikro pada PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru sudah memuaskan. Semua syarat dan ketentuan yang berlaku sudah dijalankan. Kalaupun ada terjadi kendala itu terdapat dari pihak nasabah yang sebagian tidak jujur dalam menggunakan modal pinjaman yang seharusnya digunakan untuk usahanya, tetapi digunakan untuk keperluan lain, yang akibatnya menimbulkan kerugian.
2. Islam mengatur apabila terjadi transaksi di dalam bisnis hendaknya harus bisa menjaga amanah dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan termasuk dalam penyaluran pembiayaan. Hal ini sangat perlu mengingat bahwa pembiayaan merupakan dana yang diamanahkan

modalnya kepada bank untuk disalurkan agar mendapatkan hasil atau keuntungan.

#### B. Saran

1. Hendaknya di dalam penyaluran pembiayaan mikro oleh PT. Bank Syari'ah Berkah Pekanbaru kepada pedagang kecil hendaknya menganalisa lebih jauh setiap akad dan persyaratan dari prosedur yang berlaku. Sehingga tidak ditemukan kesalahan yang nantinya dapat merugikan pihak bank
2. Seharusnya setelah realisasi pencairan terjadi, pihak bank hendaknya melakukan tinjauan ulang secara berkala ke lokasi nasabah atau pedagang kecil baik secara langsung maupun tidak langsung guna mengukur dan memastikan bahwa usahanya berjalan lancar, sehingga dapat dilihat adanya perkembangan usaha nasabah. Dengan kunjungan ke lokasi nasabah pihak bank bisa mendeteksi gejala-gejala yang akan berdampak kerugian pada usahanya dan pihak bank.
3. Nasabah hendaknya menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan akad yang telah disepakati, agar bisa mendapatkan bimbingan dari Bank, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya kerugian baik nasabah maupun pihak Bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Anggota IKAPI,2002)
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2008).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002).
- H.E. Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi Dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Ed.1
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002).
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Ed. 1 Cet. Ke-2.
- M. Nur Al-arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Jakarta: ALFABETA, cv, 2010), cet ke-1.
- Mahmud Junus, *Terjemah Al-Quran Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1997).
- Makhlul Ilmi, *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002).
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press,2003).
- Muhammad Ismail Yusanto, M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta : Gema Isnaini Press,2002)
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Tori ke Praktik*, (Jakarta Gema Insani, 2001), Cet. Ke-1
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, tt), cet-1.
- Philip Katler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Indeks,2005), Jilid II
- Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta : PT. Gramedia,2005)

Suci Wulandari, *Prospek Bank Syariah Setelah Fatwa MUI*, (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).

Undang-Undang Perbankan No. 10 1998: KAsmir, Bank dan Lembaga Keuangann Lainnya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), ed. 6 Cet. Ke-6

Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)cet.-1

Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Management: teori, Konsep, dan aplikasi Panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) Ed. 1 Cet.1

Yusak laksana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah: memahami praktik proses pembiayaan di bank syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009)

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), Cet.-4

Zubairi HAsan, *Undang-Undang Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)Ed-1.